

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **I.1. Latar Belakang**

Lingkungan bisnis saat ini memiliki karakteristik yang dinamis, kompleks, berkaitan dengan perubahan teknologi, keterbatasan sumber daya, ekonomi global serta perubahan politik yang tidak menentu (Erikson dalam Dewanto, 2010). Globalisasi yang ada menyebabkan persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan harus berusaha lebih keras untuk memperebutkan pangsa pasar yang ada. Konsumen sendiri akan lebih memilih produk dengan kualitas dan mutu yang tinggi. Perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) tentu akan dapat bertahan dalam usahanya. Selain dapat meraih pangsa pasar, perusahaan juga akan meningkatkan pendapatan yang diterima. Keunggulan bersaing tersebut dapat diraih perusahaan dengan menggunakan informasi-informasi yang tepat guna membantu menentukan keputusan yang akan diambil, sehingga akan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Informasi akuntansi manajemen yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan manfaat yang baik pula bagi perusahaan. Hal ini akan mempermudah manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan. Manusia tidak dapat memperkirakan apa yang terjadi di masa mendatang, sehingga pengambilan keputusan yang tepat pasti akan sangat dibutuhkan. Suatu keputusan yang dihasilkan dengan tidak berdasarkan pada

penggunaan informasi yang tepat akan berakibat pada pengambilan keputusan yang cukup fatal dan tidak dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan. Informasi akuntansi manajemen akan membantu manajemen memilih keputusan yang terbaik diantara alternatif-alternatif pilihan yang ada. Informasi akuntansi manajemen akan membantu manajemen mengurangi ketidakpastian yang dihadapi dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi manajemen timbul akibat adanya kebutuhan akan informasi akuntansi yang dapat membantu manajemen dalam memimpin suatu perusahaan yang semakin besar dan semakin kompleks. Akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang mana dengan informasi ini manajer dapat mengambil keputusan-keputusan dalam hal memimpin serta mengendalikan kegiatan-kegiatan perusahaan. Akuntansi manajemen akan memberikan informasi-informasi penting yang nantinya akan digunakan perusahaan. Ibarat sirkulasi darah dalam tubuh, informasi yang tepat akan dibutuhkan perusahaan sama seperti tubuh akan membutuhkan sirkulasi darah bagi kesehatan tubuh. Informasi yang tepat tentu akan memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Hal ini dibenarkan dengan pernyataan Horngren (2003) yang mengatakan bahwa akuntansi manajemen sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi.

Perusahaan dengan sistem akuntansi manajemen yang baik tentu akan memiliki kinerja perusahaan yang baik pula. Hal ini dikarenakan informasi yang ada digunakan sebaik mungkin di dalam perusahaan, serta penggunaan teknik-teknik akuntansi manajemen yang sesuai pasti akan meningkatkan keunggulan bersaing dari perusahaan. Perusahaan yang menggunakan teknik-teknik akuntansi manajemen

yang tidak sesuai pasti akan berdampak buruk juga bagi perusahaan. Informasi yang tersedia menjadi tidak relevan, dimana informasi tersebut menjadi tidak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Oleh sebab itu, akuntansi manajemen beserta teknik-tekniknya sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Akuntansi manajemen merupakan bagian dari akuntansi yang bertujuan membantu manajer untuk menjalankan tiga fungsi pokoknya, yaitu perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Kehadiran akuntansi manajemen dalam perusahaan akan memberikan informasi-informasi kepada manajemen untuk membantu pihak-pihak internal untuk mencapai tujuan perusahaan. Informasi akuntansi manajemen nantinya akan disusun untuk keperluan para pembuat keputusan.

Peningkatan persaingan global telah memberikan tantangan besar terhadap manajer dan para ahli dengan paradigma bahwa jika akuntansi manajemen ingin menjaga relevansinya, maka dibutuhkan adaptasi untuk menghadapi perubahan kebutuhan manajer (Pavlatos dan Paggios, 2009). Hal ini diyakinkan oleh Johnson dan Kaplan (1987), dalam bukunya *Relevance Lost : The Rise and Fall of Management Accounting*, yang menyatakan bahwa relevansi akuntansi sebagai alat manajemen berkurang sejak tahun 1925 di Amerika. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenyataan, bahwa dalam tahun 80-an, perusahaan Amerika kalah persaingan dengan perusahaan Jepang, yang menerapkan sistem akuntansi baru berdasarkan falsafah “*Just In Time (JIT)*” atau “tepat waktu” dan menggunakan konsep-konsep baru

dalam akuntansi manajemen, sedangkan perusahaan Amerika masih menerapkan konsep-konsep tradisional.

Praktik-praktik akuntansi manajemen tradisional sudah tidak mampu lagi melayani kebutuhan manajerial. Kalkulasi biaya produk yang lebih akurat lebih berguna serta dapat menjelaskan secara rinci pengeluaran yang terjadi. Hal ini dibutuhkan untuk membantu manajer meningkatkan kualitas, produktifitas, dan mengurangi biaya. Sebagai tanggapan terhadap kelemahan akuntansi biaya manajemen tradisional, berbagai usaha dilakukan untuk mengembangkan sistem akuntansi manajemen baru yang dapat memenuhi kebutuhan lingkungan ekonomi dewasa ini. Melihat permasalahan ini, adanya teknik-teknik dalam akuntansi manajemen membantu manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen. Teknik-teknik akuntansi manajemen tersebut dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik.

Akuntansi manajemen sebagai penyedia informasi harus mampu menyediakan alat yang dapat menjawab tantangan tersebut. Praktik-praktik akuntansi manajemen juga harus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik, sehingga akan lebih tepat lagi dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam menghadapi persaingan global. Dapat dikatakan, praktik akuntansi manajemen yang tepat diperlukan dalam penyajian informasi akuntansi bagi perusahaan.

Abdel-Kader dan Luther (2006) mengatakan bahwa teknik-teknik akuntansi manajemen yang baru didesain untuk mendukung teknologi modern dan proses-proses manajemen, seperti *Total Quality Management (TQM)* dan sistem produksi

*Just In Time (JIT)*, sebagai keunggulan bersaing dalam menghadapi persaingan global. Dikatakan bahwa teknik-teknik baru tersebut mempengaruhi keseluruhan proses akuntansi manajemen (*planning, controlling, decision-making, dan performance evaluation*). Saat ini, telah terjadi pergeseran peran teknik-teknik akuntansi manajemen tersebut, dari peran penentuan dan pengendalian biaya yang bersifat “*simple*” atau “*naive*” menjadi peran yang bersifat “*sophisticated*” dalam menghasilkan *value* bagi konsumen melalui pemanfaatan sumber ekonomi yang tersedia. Teknik-teknik yang baru tentu akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki keunggulan bersaing dan dapat bertahan menghadapi tantangan global yang ada.

Beberapa penelitian mengenai akuntansi manajemen telah dilakukan di berbagai negara namun belum banyak yang meneliti di bidang perusahaan manufaktur. Pavlatos dan Paggios (2009) dalam penelitiannya hanya mengarah pada hotel-hotel saja, belum ke perusahaan maupun sektor lain. Penelitian lain mengatakan bahwa perusahaan industri makanan dan minuman di *British, UK*, memiliki sistem manajemen yang masih kurang baik dibanding dengan perusahaan lain (Abdel-Kader dan Luther, 2006).

Setiap perusahaan tentu akan memerlukan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur juga akan membutuhkan informasi akuntansi manajemen yang tepat. Perusahaan manufaktur (*manufacturing bussines*) sendiri adalah perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya-

biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk di jual. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan sistem produksi yang lebih kompleks, barang yang diproduksi tentu akan melewati berbagai tahapan sebelum disampaikan kepada konsumen. Hal ini berbeda dengan perusahaan dagang, yang hanya memperljualbelikan barang yang ada dari *supplier* kepada konsumen, serta berbeda pula dari perusahaan jasa, yang hanya memberikan jasa-jasa tertentu kepada konsumen. Melihat kenyataan ini, perusahaan manufaktur membutuhkan teknik-teknik akuntansi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Indonesia merupakan negara yang masih berkembang, dimana sektor industrinya juga masih berkembang. Banyak investor menanamkan modal di Indonesia dengan harapan mendapat keuntungan yang besar dari investasinya. Direktural Jendral Kerjasama Industri Internasional Kementerian Perindustrian, Agus Tjahajana, mengatakan pertumbuhan industri manufaktur non migas sangat menggembirakan karena angkanya lebih tinggi dari total produk domestik bruto indonesia ([beritadaerah.co.id](http://beritadaerah.co.id)). Ia juga mengatakan bahwa pada akhir 2014 pertumbuhan industri manufaktur akan mencapai 5,7 persen, sedangkan pada 2015 diprediksi pertumbuhan industri manufaktur sebesar 6,8 persen dan pada tahun 2020 diharapkan pertumbuhannya dapat mencapai 8,5 persen.

Peluang untuk membuka industri di Indonesia sangatlah besar. Oleh sebab itu, perkembangan industri manufaktur yang ada di Indonesia juga semakin maju dan

berkembang. Hal ini tentu akan memberikan dampak bagi perusahaan. Perusahaan akan menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat satu sama lain, mereka harus berebut pangsa pasar dan konsumen untuk dapat bertahan dalam persaingan yang dihadapi.

Solo merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang dapat menjadi salah satu cerminan dari Indonesia. Solo memiliki tingkat UMR (Upah Minimum Regional) yang tidak terlalu tinggi. Hal ini membuat banyak perusahaan manufaktur didirikan di Solo. Solo memiliki beberapa pabrik yang mempekerjakan karyawan dalam jumlah yang besar. Selain itu masih ada banyak pabrik-pabrik lain di sekitar Solo yang juga bergerak di bidang manufaktur. Industri batik juga menjadi salah satu industri khas Solo (Wikipedia). Banyaknya industri yang berada di Solo membuat persaingan yang ada menjadi semakin ketat. Oleh karenanya perusahaan akan memerlukan informasi akuntansi manajemen yang akurat untuk membantu dalam pengambilan keputusan demi mencapai tujuan perusahaan.

Berbagai penelitian tentang praktik akuntansi manajemen di berbagai sektor telah banyak dilakukan di beberapa negara. Abdel-Kader dan Luther (2006) dalam penelitiannya mengenai praktik-praktik akuntansi manajemen di British, menyatakan bahwa praktik-praktik akuntansi manajemen tradisional lebih dipakai dan dirasa lebih baik. Naci, Cela dan Dollani (2010) melakukan penelitian mengenai praktik-praktik akuntansi manajemen di Albania. Hasil yang ditemukan menyatakan bahwa praktik-praktik akuntansi manajemen di Albania tidak kompleks dan tidak *sophisticated*. *Budgeting*, *product profitability* dan *financial performance measurement* lebih sering

dipakai dibanding yang lain. Penelitian lain mengenai praktik akuntansi manajemen pada usaha perhotelan di Yunani menyatakan bahwa praktik-praktik akuntansi manajemen tradisional lebih banyak digunakan dibanding yang modern. Praktik-praktik yang sering digunakan antara lain *ABC*, *balance scorecard*, dan *benchmarking* (Pavlatos dan Pagios,2009).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan meneliti tentang praktik-praktik akuntansi manajemen pada perusahaan manufaktur yang ada di kota Surakarta (Solo), dengan perincian permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana praktik-praktik akuntansi manajemen pada perusahaan manufaktur di kota Solo?

### **I.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui praktik-praktik akuntansi manajemen apakah yang digunakan perusahaan manufaktur dalam menyediakan informasi akuntansi manajemen, sehingga dapat digunakan semaksimal mungkin oleh manajer untuk menjalankan fungsi manajemen (perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan).

### **I.4. Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu akuntansi manajemen yang telah diperoleh dengan melihat praktik mengenai teknik-teknik akuntansi manajemen yang sebenarnya terjadi di perusahaan manufaktur.



2. Diharapkan dapat membantu perusahaan manufaktur mengetahui praktik-praktik mana yang benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan global yang ada, sehingga perusahaan memiliki keunggulan bersaing untuk dapat bertahan dalam dunia bisnis yang semakin kompleks.
3. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam hal menambah pengetahuan terutama mengenai teknik-teknik akuntansi manajemen dan praktiknya pada perusahaan manufaktur.
4. Bagi pemerintah, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam pengaturan regulasi-regulasi yang tepat bagi perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat terus maju dan bertumbuh menghadapi tantangan yang ada.

### **I.5. Batasan Masalah**

Praktik akuntansi manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang efisien dan efektif untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam hal ini, praktik akuntansi manajemen tersebut merupakan penggunaan teknik-teknik akuntansi manajemen oleh perusahaan manufaktur untuk memperoleh keuntungan bersaingnya.

Agar penelitian ini lebih spesifik dan untuk membatasi permasalahan yang diteliti maka penulis membuat batasan variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah akuntan manajemen/orang yang mengerti mengenai akuntansi manajemen yang ada dalam perusahaan manufaktur yang terdapat di kota Surakarta.

2. Perusahaan manufaktur pada penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok ukuran perusahaan menurut BPS Solo (2013) yaitu sebagai berikut:
  - a. Industri menengah dengan jumlah karyawan 20 sampai 99 orang.
  - b. Industri besar dengan jumlah karyawan 100 atau di atas 100 orang.

#### **I.6. Sistematika Pembahasan**

Bab I PENDAHULUAN, akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika pembahasan.

Bab II PERKEMBANGAN AKUNTANSI MANAJEMEN, akan membahas mengenai pengertian akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi manajemen, perbedaan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, perkembangan akuntansi manajemen berdasarkan tiga sudut pandang, serta penelitian terdahulu.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN, akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, serta metode analisa data.

Bab IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN, akan menjelaskan mengenai uji validitas, uji reliabilitas, data responden, uji statistik, gambaran umum praktik akuntansi manajemen, praktik akuntansi manajemen berdasarkan fungsi manajerial, analisa berdasarkan skala perusahaan, dan analisa berdasarkan perkembangan akuntansi manajemen (*IFAC*).

BAB V PENUTUP, akan berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

